

Peningkatan Kemampuan Menghafal Asmaul Husna Melalui Metode Gerakan di TPA

Improving the Ability to Memorize Asmaul Husna Through the Movement Method at TPA

Sofyan Harahap^{1*}, Eka Saputri², Karni³, Imam Handoyo⁴, Annisa Meilia Utami⁵,
Mutia Dewi⁶, Muhammad Fillah⁷

¹⁻⁷ Universitas Muhammadiyah Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

*sofyan.pengarang@gmail.com¹

Article History:

Received: Agustus 09, 2024;

Revised: Agustus 25, 2024;

Accepted: September 15, 2024;

Online Available : September 18, 2024

Keywords: Asmaul Husna,
Movement Method, Memorization,
TPA

Abstract: Memorizing Asmaul Husna through the movement method at one of the Dadapan Village TPAs aims to increase the memorization of Asmaul Husna for children at the Dadapan Village TPA. The movement method is used to help the memorization process because this method is very creative and can be used as a support for Asmaul Husna learning. The results of memorizing Asmaul Husna show that there is active participation from both children. This memorization program is also fully supported by the TPA and parents. Asmaul Husna's learning using movement and singing methods was successfully implemented in TPA and was successful in improving children's memorization abilities.

Abstrak. Menghafal Asmaul Husna melalui metode gerakan di salah satu TPA Desa Dadapan bertujuan untuk meningkatkan hafalan Asmaul Husna untuk anak-anak di TPA Desa Dadapan. Metode gerakan digunakan untuk membantu proses menghafal karena metode ini sangat kreatif dan dapat dijadikan sebagai penunjang pembelajaran Asmaul Husna. Hasil menghafal Asmaul Husna menunjukkan adanya partisipasi aktif baik dari anak-anak, program hafalan ini juga sangat didukung penuh oleh pihak TPA dan para orang tua. Pembelajaran Asmaul Husna menggunakan metode gerakan dan bernyanyi ini berhasil diterapkan di TPA dan sukses dalam meningkatkan kemampuan hafalan anak-anak.

Kata Kunci: Asmaul Husna, Metode Gerakan, Hafalan, TPA.

1. PENDAHULUAN

Karakter religius adalah salah satu nilai penting yang berperan dalam kehidupan peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan akibat perkembangan zaman, terutama terkait degradasi moral dan akhlak. Karakter religius mencakup sikap dan perilaku seseorang yang taat menjalankan ajaran agamanya, menghargai praktik ibadah agama lain, serta hidup harmonis dengan pemeluk agama yang berbeda (A. Gafar Hidayat & Tati Haryati, 2019). Nilai religius ini harus ditanamkan sejak dini pada anak-anak, sesuai dengan teori tabularasa dari John Locke yang menyatakan bahwa "Anak lahir seperti kertas putih yang belum tergores apapun". (Salsabila, Suhardini, and Rachmah 2022)

Menghafal Asmaul Husna merupakan salah satu kegiatan penting yang termasuk kedalam pendidikan Agama Islam, terkhusus kepada anak-anak di TPA. Pada hakikatnya,

seorang anak akan mudah mengikuti apa yang dilihat ataupun didengarnya. Oleh sebab itu, dalam menghafal Asmaul Husna dibutuhkan salah satu metode yang dapat merangsang daya ingat anak salah satunya yaitu melalui metode gerakan dan bernyanyi. Metode tersebut sangat efektif digunakan karena melalui kombinasi antara bernyanyi dan gerakan akan lebih kreatif dan menyenangkan. (Hasibuan, Irwansyah, and Armanila 2022)

Pembelajaran yang dilakukan sejak usia dini dapat membentuk karakter anak, karena pada usia tersebut mereka masih tergolong sebagai usia emas yang disebut “The Golden Age” yang dimana pada masa inilah yang nantinya akan menentukan mereka di masa depan. Oleh sebab itu, anak-anak perlu ditanamkan pembiasaan-pembiasaan yang positif seperti melafalkan dan menghafal Asmaul Husna dengan baik dan benar, sehingga dengan adanya pembiasaan tersebut dapat membentuk akhlak dan kepribadian yang lebih baik. Tentunya penghafalan ini juga harus sesuai dengan ajaran Islam yang baik dan benar. (Risma 2020)

Sangat penting bagi anak-anak diusia dini untuk mengetahui Asmaul Husna (Nama-nama Allah) karena Asmaul Husna mengandung banyak sekali manfaat bagi setiap orang. Asmaul Husna dapat digunakan sebagai perantara untuk berdoa serta mendekatkan diri kepada Allah. Oleh sebab itu, sangat penting bagi anak mengetahui Asmaul Husna agar dapat meningkatkan rasa cinta dan takut anak terhadap Allah SWT. Hasil yang diperoleh setelah anak mengetahui Asmaul Husna juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. (Tsuraya 2024)

Asmaul Husna merupakan suatu bacaan doa atau dzikir yang memiliki keistimewaan didalamnya, karena siapapun yang membacanya maka orang tersebut telah dijanjikan surga oleh Allah SWT. Setelah mengetahui dan mempelajari Asmaul Husna secara mendalam, maka kita dapat merasakan kedekatan dengan Allah SWT. Asmaul Husna terdiri dari 99 nama-nama Allah yang paling agung, yang didalamnya membahas terkait sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah. Kita dianjurkan untuk berdzikir dan berdoa kepada Allah dengan menyebut nama-nama Allah yang terdapat pada 99 Asmaul Husna. (Metode et al. 2022)

Menurut Mawardi dan Sri Indrayani (2020) dalam (Amir Mukminin, Fadhillah Hayya, and Mustofa 2024), terdapat beberapa manfaat yang diperoleh setelah mempelajari Asmaul Husna diantaranya yaitu memperoleh keberkahan dalam dunia dan akhirat, mendapatkan pertolongan langsung dari Allah SWT, serta terhindar dari sifat-sifat yang kurang baik. Sifat-sifat Allah yang telah dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuklah kepribadian yang lebih baik.

Setiap anak tentu saja memiliki daya ingat yang berbeda-beda, ada yang memiliki daya ingat yang cepat dan ada juga yang kesulitan dalam mengingat. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang menarik salah satunya yaitu dengan memakai gerakan dan

bernyanyi. Berdasarkan pendapat Bimo Walgito (2004), bahwasanya kemampuan untuk menyimpan informasi pada masa kanak-kanak mencapai 75% dalam memori jangka panjang. Maka dalam hal ini sangat penting untuk meningkatkan potensi daya ingat anak yang akan mendukung perkembangan anak.

Metode gerakan dalam menghafal Asmaul Husna akan meningkatkan daya ingat anak serta gerakan yang digunakan dalam menghafal dapat menunjukkan arti dari setiap Asmaul Husna yang dihafalkan. Pembelajaran menggunakan gerakan tangan ini akan membuat anak lebih aktif dan bersemangat serta kemampuan kognitif anak akan meningkat. Dengan adanya metode ini diharapkan anak-anak mampu menguasai dan mengetahui 99 nama-nama Allah dengan baik, serta metode ini dapat terus diterapkan dengan baik untuk mendukung kemampuan anak. (Nuha amin 2018)

2. METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu metode partisipatif, di mana anak-anak dilibatkan secara aktif dalam proses menghafal. Subjek pengabdian adalah anak-anak TPA, lokasi dari pengabdian ini adalah di salah satu TPA Dusun 4, Desa Dadapan. Asmaul Husna dihubungkan dengan gerakan tertentu yang mudah diingat. Misalnya, nama "Ar- Rahman" diiringi dengan gerakan tangan yang menunjukkan kasih sayang. Proses pengajaran dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pengenalan gerakan, kemudian dilanjutkan dengan menghafal satu per satu nama Asmaul Husna sambil melakukan gerakan yang sesuai.

3. HASIL

a. Pengenalan dan Penyampaian Materi

Kegiatan menghafal Asmaul Husna ini mulai dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus sampai dengan 05 September 2024 di salah satu TPA Dusun 4 Desa Dadapan, yang berlangsung setiap hari Senin sampai dengan hari Kamis pukul 16.00-17.00 WIB. Penghafalan Asmaul Husna dilakukan setelah anak-anak selesai mengaji dan sholat ashar di TPA. Seluruh murid akan dikumpulkan, yang kemudian akan diperkenalkan terlebih dahulu mengenai Asmaul Husna. Dalam tahap ini, anak-anak akan mulai diperkenalkan dengan nama-nama Asmaul Husna secara bertahap. Dimulai dengan Asmaul Husna yang pertama hingga bertahap sampai selesai. Setiap Asmaul Husna akan dihubungkan dengan gerakan-gerakan tertentu yang mudah untuk diingat. Contohnya seperti, nama "Ar-Rahman" yang disertai dengan gerakan tangan yang melambangkan kasih sayang.



Gambar 1. Anak-anak TPA Dusun 4

b. Partisipasi Aktif dan Diskusi

Dalam pembelajaran ini, anak-anak terlibat secara aktif dalam proses menghafal. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga ikut bergerak sambil menghafal. Proses ini memungkinkan anak-anak untuk lebih memahami makna di balik setiap nama Asmaul Husna melalui keterlibatan fisik dan mental. Gerakan yang diajarkan menggambarkan arti dari setiap Asmaul Husna, sehingga memudahkan anak untuk mengingat.



Gambar 2. Partisipasi aktif Anak-anak

c. Pengajaran Bertahap

Pengajaran dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan gerakan yang sederhana. Setelah itu, anak-anak melanjutkan menghafal satu per satu nama Asmaul Husna, sambil melakukan gerakan yang sesuai untuk setiap nama. Proses ini tidak terbilang mudah akan tetapi jika dilakukan secara terus-menerus maka akan berjalan

dengan maksimal. Dibutuhkan pula kesabaran dalam mengajarkan hafalan Asmaul Husna kepada anak-anak karena tidak semua anak memiliki daya ingat yang cepat.



Gambar 3 dan 4. Pengajaran Hafalan Asmaul Husna

d. Penerapan dan Evaluasi

Proses ini berlanjut dalam beberapa sesi, yang dalam contoh ini diterapkan selama masa Kuliah Kerja Nyata berlangsung. Diakhir pembelajaran, anak-anak akan diminta untuk menyetorkan hafalan mereka secara bergantian untuk mengukur sejauh mana kemampuan anak-anak dalam menghafal Asmaul Husna. Setelah diterapkan selama beberapa minggu, anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menghafal Asmaul Husna. Dari kurang lebih 25 anak yang ikut serta dalam kegiatan ini, 85% di antaranya mampu menghafal lebih dari 50 nama Asmaul Husna dengan baik. Anak-anak juga terlihat lebih antusias dan menikmati proses belajar, karena gerakan yang diajarkan membuat kegiatan menghafal menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat anak-anak serta memperkuat pemahaman mereka terhadap makna setiap nama.

4. DISKUSI

Berisi deskripsi tentang diskusi hasil pengabdian masyarakat, diskusi teoritik yang relevan dengan temuan hasil pengabdian masyarakat. Juga mendiskusikan tentang temuan teoritis dari proses pengabdian mulai awal sampai terjadinya perubahan sosial. Pembahasan hasil pengabdian masyarakat ini dikuatkan dengan referensi dan perspektif teoretik yang didukung dengan *literature review* yang relevan. Referensi menggunakan *Turabian Style*.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan hafalan Asmaul Husna anak-anak di salah satu TPA Desa Dadapan dengan menggunakan metode gerakan. Metode ini

dipilih karena sifatnya yang kreatif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Berdasarkan hasil yang diperoleh, penggunaan metode gerakan dalam menghafal Asmaul Husna berhasil diterapkan dengan baik. Anak-anak menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan, sementara pihak TPA dan orang tua juga memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program ini. Keberhasilan program ini dalam meningkatkan kemampuan hafalan anak-anak menunjukkan bahwa metode gerakan dan bernyanyi merupakan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran agama, khususnya dalam menghafal Asmaul Husna.

Temuan dari proses pengabdian masyarakat yang melibatkan kegiatan menghafal Asmaul Husna di TPA Dusun 4 Desa Dadapan dapat dianalisis melalui beberapa pendekatan teoritik. Proses ini tidak hanya melibatkan aspek kognitif tetapi juga sosial dan emosional, yang berperan penting dalam perubahan perilaku dan sikap anak-anak. Berikut adalah diskusi teoritik yang relevan :

1. Teori Pembelajaran Multisensoris (Multisensory Learning)

Kegiatan menghafal yang dilakukan dengan gerakan fisik sesuai dengan teori pembelajaran multisensoris. Pembelajaran multisensoris menggabungkan berbagai modalitas sensoris seperti visual, auditori, kinestetik, dan taktil untuk memperkuat pemahaman dan daya ingat siswa (Heru, 2019). Dalam konteks kegiatan ini, penggunaan gerakan tangan untuk menggambarkan setiap nama Asmaul Husna, seperti "Ar-Rahman" dengan gerakan kasih sayang, membantu anak-anak mengingat secara lebih efektif. Metode ini juga mengurangi kejenuhan dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

2. Teori Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Proses interaksi antar anak-anak selama penghafalan Asmaul Husna mencerminkan teori pembelajaran kooperatif, di mana siswa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Isjoni, 2012). Ketika anak-anak bersama-sama menghafal, berdiskusi, dan mengoreksi hafalan satu sama lain, ini meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab kolektif dalam mencapai keberhasilan kelompok. Selain itu, melalui interaksi ini, anak-anak belajar menghargai pendapat teman-teman mereka serta mengembangkan keterampilan sosial yang penting.

3. Teori Pengulangan dalam Pembelajaran (Repetition Theory)

Pengulangan atau repetition dalam menghafal Asmaul Husna secara bertahap dan terus-menerus merupakan penerapan teori pengulangan yang dikenal sangat efektif dalam proses pembelajaran, terutama untuk meningkatkan daya ingat jangka panjang

(Slameto, 2010). Setiap hari anak-anak mengulang hafalan mereka, yang memungkinkan materi semakin tertanam dalam memori. Pendekatan bertahap ini juga sesuai dengan Teori Zona Perkembangan Proksimal (Zone of Proximal Development/ZPD) oleh Vygotsky, di mana anak-anak membutuhkan bantuan dan panduan dalam tahap awal, tetapi lambat laun bisa mandiri dalam hafalan.

4. Teori Kognitif dalam Proses Belajar (Cognitive Learning Theory)

Dalam teori kognitif, Jean Piaget menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui skema dan proses internalisasi informasi baru ke dalam struktur kognitif yang sudah ada. Dalam kegiatan ini, anak-anak menggunakan berbagai cara untuk menyerap dan memproses makna dari setiap nama Asmaul Husna. Penggunaan gerakan tangan bukan hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membantu mereka memahami makna abstrak dari nama-nama tersebut. Proses kognitif ini terjadi secara bertahap, di mana anak-anak menghubungkan konsep religius dengan tindakan fisik (Santrock, 2012).

5. Teori Perubahan Sosial (Social Change Theory)

Proses pengajaran Asmaul Husna ini juga berdampak pada perubahan sosial di lingkungan anak-anak. Melalui teori perubahan sosial, pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mentransformasi masyarakat, dengan memperkenalkan nilai-nilai baru yang memperbaiki perilaku individu maupun kelompok (Nasution, 2000). Peningkatan hafalan Asmaul Husna dan pemahaman tentang makna setiap nama Ilahi tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai spiritual di kalangan anak-anak. Dengan cara ini, kegiatan ini juga membentuk karakter religius yang lebih kuat, yang secara langsung mempengaruhi perilaku sosial dan sikap mereka terhadap kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan pengabdian masyarakat, beberapa poin teoritis yang bisa diambil yaitu :

- Efektivitas Pembelajaran Multisensoris dan Gerakan Fisik: Pengajaran Asmaul Husna dengan menggunakan gerakan membantu anak-anak menghafal lebih cepat dan efektif dibanding metode hafalan konvensional.
- Peningkatan Keterlibatan Anak melalui Pembelajaran Aktif: Anak-anak yang terlibat secara aktif, baik melalui diskusi maupun gerakan, menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan sikap yang lebih positif terhadap proses belajar.
- Pengaruh Pembelajaran Bertahap terhadap Daya Ingat: Pendekatan bertahap dan

pengulangan secara terstruktur sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal anak-anak, terutama bagi mereka yang memiliki kapasitas ingatan yang lebih lambat.

- Perubahan Sikap dan Nilai Sosial melalui Pendidikan: Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kesadaran religius dan penerapan nilai-nilai Asmaul Husna dalam interaksi sosial mereka sehari-hari.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata yang berfokus kepada peningkatan kemampuan menghafal Asmaul Husna melalui metode gerakan di TPA Desa Dadapan disimpulkan bahwa seluruh anak-anak di TPA sangat bersemangat dan aktif selama proses menghafal berlangsung. Metode gerakan dalam menghafal Asmaul Husna di TPA Desa Dadapan berhasil meningkatkan kemampuan hafalan anak-anak secara signifikan. Selain itu, metode ini juga meningkatkan minat dan antusiasme anak-anak dalam belajar. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode gerakan dapat diterapkan sebagai alternatif yang efektif dalam pengajaran hafalan di TPA atau lembaga pendidikan agama lainnya.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Secara khusus, kami ingin menyampaikan penghargaan kepada:

1. Kepala Desa Dadapan dan perangkat desa yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama berlangsungnya program ini.
2. Pengelola dan pengajar TPA Desa Dadapan yang telah memberikan dukungan penuh serta berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan.
3. Orang tua peserta didik yang telah mendukung dan memotivasi anak-anak mereka untuk ikut serta secara aktif dalam program hafalan Asmaul Husna.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak lainnya yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, namun telah memberikan bantuan dan dukungan yang berharga, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mensukseskan program ini. Semoga upaya kita bersama membawa manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Dadapan.

7. DAFTAR REFERENSI

- Amir Mukminin, Annisa Fadhilah Hayya, and Zamzam Mustofa. 2024. "Peningkatan Kemampuan Menghafal Asmaul Husna Melalui Metode Bernyanyi Pada Siswa." *Inisiasi*, 23–30. <https://doi.org/10.59344/inisiasi.v13i1.234>.
- Albab, Ulil. "KEADILAN PENDAPATAN DENGAN PENGUPAHAN SISTEM BAGI HASIL." *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2023): 44-55.
- Ali, M. (2019). *Metode Efektif dalam Menghafal Asmaul Husna*. Jakarta: Pustaka Islami.
- Albab, Ulil, Dwiyan Kurniawan, Yuniarti Yuniarti, Nurul Afifah Yuliana, and Citra Kurnia Dewi. "Sosialisasi Peran Penting Masyarakat dalam Mewujudkan Birokrasi Bersih dan Anti Korupsi Melalui Kesadaran Kolektif di Desa Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus." *Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian dan Solidaritas Masyarakat* 1, no. 4 (2024): 67-75.
- Dewi, Citra Kunia, Faisal Abi, Ulil Albab, Nanda Alhusna, and Rahma Aulia Nazwa. "Pelatihan Strategi Branding dan Marketing Mix Produk Ecoenzym di Desa Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus." *Kolaborasi: Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2024): 27-35.
- Dihan, Chindie Mutiara, M. Andreansyah Putra Anwar, Ulil Albab, Maya Syafira, and Ahmad Zaenuri. "Edukasi Tentang Pemahaman Kekerasan Seksual Pada Anak–Anak di Desa Landbaw." *Jurnal Pelayanan Masyarakat* 1, no. 3 (2024): 95-103.
- Hasibuan, Lenni Mardiyati, Irwansyah Irwansyah, and Armanila Armanila. 2022. "Kombinasi Metode Bernyanyi Dan Gerak Dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Di Tk Ilmi Insani Jaya." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 6 (2): 238. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i2.16121>.
- Heru, D. (2019). Pembelajaran Multisensoris: Sebuah Pendekatan Baru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 33-45.
- Isjoni. (2012). *Pembelajaran Kooperatif: Mengembangkan Kemampuan Belajar Bersama dalam Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Mawardi, Mawardi, Ulil Albab, Azka Nuriah, Novia Reka, and Nofan Refaldi. "Pelatihan Wirausaha Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran." *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 4 (2023): 187-198.
- Metode, Penggunaan, Bernyanyi Untuk, Meningkatkan Hafalan, and Asmaul Husna. 2022. "Penggunaan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Siswa Kelas VII MTs N 2 Mukomuko" 2: 383–88.
- Nasution, S. (2000). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuha amin, Betin. 2018. "Pembelajaran Asamul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Di Ra an Najah Gandrungmangu," 140.
- Nurdin, H. (2018). *Pengaruh Gerakan Terhadap Daya Ingat Anak*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Putra, Randy Rahma, Umi Fauziah, Ulil Albab, Annisa‘Ainurrahmatin Najiyah, and Nanda Alhusna. "Peningkatan Kualitas Bacaan Alquran Melalui Metode Talaqqi pada Murid TPQ Desa Landbaw." *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan* 1, no. 4

(2024): 110-120.

Rahmawati, S. (2020). Pendidikan Agama Anak Usia Dini. Bandung : Alfabeta.

Risma, Devi. 2020. "Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini." *Universitas Pahlawan Tuanku Tambusi* 2 (2): 448–55.

Salsabila, Afifa Fauziah, Asep Dudi Suhardini, and Huriah Rachmah. 2022. "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Menggunakan Metode Hanifida Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 4 DTA Madrasah Al-Burhan Bandung." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2 (2): 245–50. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3139>.

Santrock, J. W. (2012). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Syifaunisya, Fimalati, Ulil Albab, Mawardi Mawardi, and Muhammad Rasyad Al Fajar. "Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Peran Ekonomi Kreatif Di Desa Durian Perspektif Ekonomi Islam." *Widya Balina* 8, no. 2 (2023): 864-876.

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sulinah, Neneng, Ramadhani Fajri, Subhi Nur Ishaki, Ulil Albab, and Sulastris Sulastris. "Pelatihan Anak-anak TPA di Desa Durian Dalam Meningkatkan Ibadah Fi'liyah dan Qauliyah." *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2023): 28-36.

Tsuraya, Dhiya. 2024. "Implementasi Gerak Dan Lagu Untuk Menghafal Asmaul Husna Di Ra Mutiara Muslimat Nu." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3 (2): 140–51.